

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis terletak pada posisi yang strategis, yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Letak geografis Indonesia yang strategis, menjadikan negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki laut yang luas dan garis pantai yang panjang. Luasnya lautan Indonesia menjadikan banyaknya kekayaan alam yang dapat di manfaatkan seperti terumbu karang, rumput laut, tanaman mangrove dan perikanan. Di Indonesia sendiri masyarakat yang memanfaatkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disebut Nelayan, dimana masyarakat Nelayan pada umumnya bertempat tinggal di pesisir pantai. Wilayah yang di tempati oleh nelayan merupakan wilayah yang masih tergolong desa, sebagaimana di desa tentunya terdapat kawasan pemukiman yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang disebut dengan perkampungan atau kampung, Seperti halnya yang terjadi pada kampung nelayan yang terletak di kawasan Kelurahan Nelayan Indah, kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Tepatnya Kampung Nelayan Bahari, Adalah perkampungan yang masyarakatnya secara aktif melakukan kegiatan sehari-hari yaitu penangkapan ikan. Kampung Nelayan ini tergolong sebagai kampung dengan penduduk yang cukup padat. Dengan pemukiman yang terbentuk mengikuti garis atau bibir pesisir laut.

Menurut (Amanah, 2011) menyatakan bahwa masyarakat pesisir seringkali memiliki kesempatan lebih rendah dalam mengakses pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan sarana produksi usaha. Sehingga mengakibatkan kondisi sosial ekonomi relatif masih rendah. Posisi pemukiman Kampung Nelayan Bahari berada pada pesisir laut dengan tatanan bangunan rumah yang padat, tempat tinggal yang di bangun di atas air dan dibangun dengan berbahan dasar kayu. Lingkungan perkampungan yang terlihat cukup memprihatinkan dengan Kondisi sosial masyarakat yang relatif terbatas, membuat mereka sulit untuk mendapatkan kebutuhan permukiman yang memadai.

Aktivitas masyarakat kampung nelayan sehari-hari adalah menangkap ikan di laut dengan menggunakan perahu sederhana, yang nantinya hasil tangkapan ikan tersebut akan dikomersialkan di pasar tradisional. Selain menangkap ikan, menangkap kepiting kecil yang berada di tepi laut juga dilakukan oleh masyarakat Kampung Nelayan untuk dijadikan lauk pauk. Kondisi kebersihan lingkungan kampung nelayan Bahari juga tampak tidak terawat, dilihat dari banyaknya sampah yang dibuang sembarangan Serta banyaknya sampah yang mengapung di permukaan pesisir pantai yang berada di sekitar kampung nelayan khususnya Kampung Nelayan Bahari.

Kampung Nelayan merupakan kampung yang jika dilihat secara tampak mata, menampilkan keindahan yang natural dan sederhana dengan karakteristik tradisional. Menampilkan visual perkampungan yang menarik untuk di jadikan objek editing foto. Sayangnya keindahan tersebut kurang diaplikasikan pada media editing photo, khususnya Kampung Nelayan Bahari. Jika diperhatikan lebih

saksama, struktur tatanan Kampung Nelayan menampilkan susunan rumah yang tidak beraturan yang memunculkan keindahan visual yang abstrak. serta kondisi perahu yang masih tradisional yang menarik untuk di jadikan objek karya editing foto. Sehingga memunculkan adanya ketertarikan penulis pada objek Kampung Nelayan. Oleh karena itu penulis menjadikan Kampung Nelayan sebagai objek dalam editing foto *digital imaging* surealisme.

Dalam proses melakukan editing foto tentunya bahan utama yaitu karya foto asli dari hasil pengambilan gambar terhadap objek yang di inginkan. Oleh karena itu editing foto tidak lepas dari seni Fotografi, fotografi muncul karena adanya keinginan untuk mengabadikan suatu kejadian atau momen yang di inginkan. Namun seiring perkembangan teknologi khususnya seni foto *digital*, menghadirkan perangkat lunak yang berfungsi memperindah suatu foto dari tampilan asli menjadi bernilai lebih yang disebut dengan *digital imaging*.

Digital imaging adalah rekayasa visual dalam manipulasi foto asli menjadi bersifat fantasi. Kemampuan dan keahlian editing dalam memanipulasi foto secara imajinatif. Adanya nilai dan daya tarik tersendiri pada karya foto yang telah dimanipulasi. Kreativitas dalam berkarya seni editing foto khususnya *digital imaging* terus meningkat sehingga memunculkan seni *digital imaging* surealisme. Surealisme adalah aliran dalam seni rupa yang berkonsep khayal, yang tidak terjadi pada kehidupan nyata. Menurut Dono (dalam Marianto, 2001:216) menyatakan bahwa surealisme adalah sebuah proses pencitraan yang terbentuk dengan sendirinya ketika seseorang melihat fenomena-fenomena yang masuk ke dalam pikirannya yang di aplikasikan sebagai media dalam berekspresi. Sedangkan

digital imaging surealisme adalah menciptakan dan menuangkan hasil khayalan yang tidak nyata tersebut menjadi nyata melalui tampak visual dua dimensi.

Dalam berkarya seni editing foto pastinya komputer adalah alat utama yang digunakan, komputer atau CPU (*Central Processing Unit*) merupakan unit perangkat keras pemrosesan utama yang dapat disebut sebagai otak dalam pemrograman, yang berfungsi untuk menangkap dan mengolah data sehingga menjadi informasi. Dan dalam proses memanipulasi foto diperlukan perangkat lunak yang berfungsi melakukan setiap perintah pengguna. Perangkat lunak (*software*) yang biasa digunakan untuk memanipulasi foto adalah Adobe Photoshop. Dengan menyajikan banyaknya peralatan (*tools*) yang ada pada perangkat lunak tersebut, sehingga menambah kreatifitas dalam seni memanipulasi foto. Menurut (Soedjono, 2007. 10) *digital imaging* adalah kegiatan merekayasa foto dalam aspek memanipulasi foto asli menjadi imajinatif. Foto manipulasi (*Image manipulation*) artinya melakukan penambahan, perubahan, memotong, menghapus, dan menggabungkan foto agar mencapai hasil yang diinginkan untuk keperluan artistik dan estetika.

Penulis menjadikan kampung nelayan sebagai objek dalam penciptaan karya *editing* foto karena adanya ketertarikan penulis pada nuansa desa atau perkampungan. serta penulis ingin menyampaikan pesan melalui visualisasi, bahwa masyarakat kampung nelayan butuh perhatian dari pemerintah setempat dan masyarakat umum agar kehidupan masyarakat nelayan lebih layak dan sejahtera. Penulis menggunakan seni *digital imaging* dalam memanipulasi foto, karena penulis ingin memanfaatkan perangkat lunak (*software*) Adobe Photoshop sebagai media

ekspresi dalam berkarya seni *digital*. Serta alasan penulis menggunakan gaya surealisme dalam editing foto *digital imaging* ini karena penulis merasa gaya editing surealisme cocok digunakan untuk menuangkan ide dan imajinasi dalam memanipulasi Kampung Nelayan menjadi visual yang baru bersifat khayal. Melalui penciptaan editing foto ini, penulis ingin menghasilkan 12 karya editing foto *digital imaging* surealisme dengan ukuran yang berbeda-beda yang menyesuaikan ke bentuk dan objek-nya sendiri. Oleh karenanya topik judul yang ingin peneliti angkat adalah **Kampung Nelayan Sebagai Objek Dalam Penciptaan “*Digital Imaging*” surealisme.**

B. Rumusan Masalah

Penulis ingin memperkenalkan Kampung Nelayan dengan kondisi Kampung yang memprihatikan, tidak terawat dan pemukiman yang tidak layak huni. Sebagaimana penulis memvisualisasikan dampak yang terjadi kepada Kampung Nelayan ketika masyarakat dan pemerintah setempat kurang memberikan perhatian terhadap pemukiman Kampung Nelayan Bahari, Maka rumusan ide penciptaan yaitu:

1. Bagaimana cara menuangkan ide yang bersifat imajinasitif dalam memanipulasi kampung nelayan menjadi visual baru?
2. Bagaimana proses dalam memanipulasi foto kampung nelayan menjadi karya foto *digital imaging* surealisme?

C. Batasan Masalah

Pada penciptaan ini terdapat batasan masalah diantaranya adalah memanipulasi objek foto Kampung Nelayan dengan seni editing foto *digital imaging* yang menjadikan foto Kampung Nelayan bertransformasi menjadi karya bersifat khayal dengan aliran seni surealisme.

D. Tujuan Penciptaan

Dalam penciptaan editing foto ini dengan judul “Kampung Nelayan Sebagai Objek Dalam Penciptaan *Digital Imaging* surealisme” bertujuan untuk:

1. Untuk menyampaikan ide-ide imajinatif dalam memanipulasi kampung nelayan menjadi visual baru
2. Untuk mengetahui proses dalam memanipulasi foto kampung nelayan menjadi karya foto *digital imaging* surealisme
3. Menciptakan visual Kampung Nelayan yang lebih-lebihkan agar masyarakat dan pemerintah setempat lebih memperhatikan kondisi kampung nelayan.
4. Memperkenalkan Kampung Nelayan kepada khalayak umum dengan visual tidak nyata dengan nilai lebih-lebihkan atau pencitraan.

E. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan editing foto ini adalah:

1. Sebagai pedoman bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk menjaga lingkungan yang sehat dan indah pada masa yang akan datang.
2. Memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan karya editing foto.

3. Memperkenalkan Kampung Nelayan kepada khalayak umum dengan visual tidak nyata dengan nilai melebih-lebihkan atau pencitraan.
4. Sebagai referensi untuk masyarakat akademis dalam bidang seni rupa yakni seni editing foto, khususnya *digital imanging* surealisme, dan dapat dijadikan bahan ajar editing foto.

